

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IIIA SDN JAGERAN SEWON DALAM PEMBELAJARAN IPS MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR

IMPROVING THE LEARNING MOTIVATION OF GRADE IIIA STUDENTS OF SDN JAGERAN, IN SOCIAL STUDIES LEARNING BY USING PICTURE MEDIA

Oleh: Dedi Irmansyah Putra, pgsd, fip, universitas negeri yogyakarta, dediirmansyah41@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IIIA SDN Jageran, Sewon, Bantul, Yogyakarta dalam pembelajaran IPS menggunakan media gambar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IIIA SDN Jageran yang berjumlah 30 siswa. Objek penelitian ini adalah motivasi belajar siswa kelas IIIA SDN Jageran. Desain penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IIIA SD Negeri Jageran dalam pembelajaran IPS. Peningkatan ini berupa peningkatan persentase skor motivasi yang diperoleh siswa yaitu pada siklus 1 dari 30 siswa kelas IIIA terdapat 11 orang siswa yang skor motivasinya mencapai kriteria keberhasilan dengan persentase sebesar 36,66%. Pada siklus 2, terjadi peningkatan terhadap skor motivasi yang diperoleh siswa. Dari 30 siswa terdapat 23 orang siswa yang skor motivasinya mencapai kriteria keberhasilan dengan persentase sebesar 85,18%.

Kata kunci: *motivasi belajar, media gambar, siswa SD.*

Abstract

This study aimed to improve the learning motivation of Grade IIIA students of SDN Jageran, Sewon, Bantul, Yogyakarta, in Social Studies learning by using picture media. This was a classroom action research study. The research subjects were Grade IIIA students of SD Negeri Jageran with a total of 30 students. The research design used Kemmis and McTaggart's model. The data were collected by questionnaires, observations, and documentation. The data analysis technique was the quantitative technique. The results of the study showed that the use of picture media was capable of improving the learning motivation of Grade IIIA students of SDN Jageran in Social Studies learning. The improvement was indicated by the percentage of the motivation scores attained by the students. In Cycle 1, of 30 students in Grade IIIA, 11 students (36.66%) attained the motivation scores that fulfilled the criterion of the success. In Cycle 2, there was an improvement in the motivation scores attained by the students. Of 30 students, 23 students (85.18%) attained the motivation scores that fulfilled the criterion of the success.

Keywords: *learning motivation, picture, ES students*

PENDAHULUAN

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Perbuatan belajar timbul karena adanya motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan belajar. Hamzah B. Uno (2006: 1) mengemukakan bahwa motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku.

Motivasi belajar pada mulanya adalah suatu kecendrungan alamiah dalam diri umat manusia, tapi kemudian terbentuk sedemikian rupa dan secara berangsur-angsur, tidak hanya sekedar menjadi penyebab dan mediator belajar tetapi juga sebagai hasil belajar itu sendiri (Raymond J. Wlodkowski dan Judith H. Jaynes, terjemahan Nur Setyo Budi Widarto, 2004: 19). Menurut Sardiman, (2007: 75) dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dalam kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.

Hakikat motivasi belajar menurut Hamzah B.Uno (2006: 23) adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan-perubahan tingkah laku, pada

umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil; 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan; 4) Adanya penghargaan dalam belajar.; 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.; 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan pada saat kegiatan magang 3 di SDN Jageran pada tanggal 24 September- 02 Oktober 2015 ditemukan bahwa guru dalam proses pembelajaran yang berlangsung selama ini kebanyakan menggunakan ceramah. Ceramah cenderung teoretis dan komunikasi yang terjadi hanya satu arah yaitu guru menjadi satu-satunya sumber belajar serta kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Ahmad Susanto (2014: 5) Proses pembelajaran seperti ini menimbulkan kebosanan dan kelemahan pikiran, keterampilan yang diperoleh hanyalah sebatas pengumpulan fakta-fakta dan pengetahuan abstrak. Belajar dengan cara mengafal membuat siswa bergantung pada guru sebagai sumber informasi dan karenanya siswa kurang peduli

dengan kekurangannya sendiri. Siswa tidak berkeinginan untuk belajar secara lebih mendalam lagi karena informasi sudah tersedia. Siswa kurang mendapatkan motivasi baik itu dari guru, orangtua, lingkungan sekitar siswa, sarana prasarana, dan lain-lain dalam mengikuti pembelajaran IPS di kelas. Selain itu kurangnya media pembelajaran yang menarik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Banyak media pembelajaran yang hanya tertumpuk di ruang perpustakaan dan kurang dimanfaatkan oleh guru untuk membantu memperlancar proses pembelajaran.

Salah satu upaya untuk mengatasi kurangnya motivasi siswa dalam belajar adalah dengan menggunakan media. Penggunaan media dalam pembelajaran penting, karena fungsi media dalam proses pembelajaran merupakan penyaji stimulus atau informasi yang berguna untuk meningkatkan keserasian penerimaan informasi. Media akan memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistik (Djuanda, 2006: 102). Hamalik, 1986 (Azhar Arsyad, 2011: 15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa

pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Banyak media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Menurut Nana Sudjana (2007: 3) mengemukakan jenis media dibagi menjadi empat macam seperti berikut: 1) Media grafis, seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik, dan lain-lain. Media grafis juga sering disebut sebagai media dua dimensi, bisa media yang mempunyai dua ukuran panjang dan lebar; 2) Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat, model penampang, model susun, model kerja, mock up, diorama, dan lain-lain; 3) media proyeksi seperti slide, film strip, film, penggunaan Over Head Proyektor dan lain-lain; 4) Penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.

Namun pada penelitian ini peneliti menerapkan strategi menggunakan media bergambar untuk mengatasi masalah kesulitan siswa dalam pembelajaran IPS karena media gambar merupakan alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Media gambar adalah suatu gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berfungsi untuk

menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Media gambar ini dapat membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antar komponen dalam masalah tersebut dapat terlihat dengan lebih jelas. Media bergambar bertujuan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajarannya. Media gambar memiliki kelebihan yang bersifat konkret, dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, pembuatannya mudah dan juga murah. Tujuan dari media gambar pada mata pelajaran IPS yaitu dapat memperjelas penyajian guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini, dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IIIA SDN Jageran melalui media gambar dalam pembelajaran IPS.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III A SD Negeri Jageran, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul Yogyakarta tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 30

siswa. Objek penelitian ini adalah motivasi belajar siswa kelas IIIA SD N Jageran, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

Setting Penelitian

Sekolah yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri Jageran yang terletak di Krapyak Kulon, Panggunharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta.

Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016 pada bulan Maret dan April.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan:

1. Angket

Dalam penelitian ini, angket di isi pada akhir setiap siklus. Angket ini berisi 21 pernyataan.

2. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan melakukan pengamatan langsung pada kegiatan pembelajaran IPS materi kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah pada siswa kelas III A. Selain melakukan pengamatan, peneliti juga melakukan pencatatan menggunakan lembar observasi. Hal ini bertujuan untuk

mengetahui sejauh mana tingkat motivasi belajar siswa kelas IIIA dalam pembelajaran IPS materi kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah.

3. Dokumentasi

Peneliti akan mengambil data dokumentasi berupa foto saat proses pembelajaran IPS, media gambar yang digunakan dalam proses pembelajaran, dan nilai hasil tes siswa.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui sejauh mana motivasi siswa dalam pembelajaran IPS setelah menggunakan media gambar. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan pertanyaan tertutup yang diberikan tiap akhir siklus.

Angket berbentuk pernyataan yang mengharapkan responden untuk mengisi pernyataan yang terdiri dari 21 pernyataan yang tersedia. Pernyataan dibuat berdasarkan dengan karakteristik siswa dan minat siswa dalam pembelajaran IPS. Dalam membuat pernyataan, peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi.

Tabel 2. Kisi-kisi angket Motivasi Belajar dalam Pembelajaran IPS

No.	Indikator	No item
1.	Tekun mengerjakan tugas	1, 11, 15
2.	Ulet menghadapi kesulitan	3, 6, 10
3.	Memiliki minat terhadap pelajaran	2, 5, 14
4.	Lebih senang bekerja mandiri	9, 17, 20
5.	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	4, 8, 16
6.	Dapat mempertahankan pendapatnya	7, 12, 19
7.	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	13, 18, 21

Instrument di uji validitas internalnya dengan divalidasi konstruk oleh dosen pembimbing.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman untuk melakukan pengamatan atau observasi untuk memperoleh data yang diinginkan. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap perilaku dan kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan guru dalam menggunakan media gambar.

Hasil pengamatan ditulis dalam sebuah lembar observasi.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode yang menggunakan data yang diperoleh dari setiap siklus yang telah dilaksanakan dengan melakukan tindakan dalam pembelajaran IPS.

Untuk menentukan rata-rata motivasi belajar IPS siswa, digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rerata motivasi belajar IPS} = \frac{\sum \text{hasil tes}}{\text{jumlah}} \times 100\%$$

Kriteria Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil jika 70% siswa memperoleh skor motivasi 84.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pada setiap siklus, media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS.

Tahap siklus 1, peningkatan proses pembelajaran sudah cukup baik. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Persentase Observasi Siswa pada Proses Pembelajaran IPS Menggunakan Media Gambar Pada Siklus 1

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	Persentase (%)
			Siklus 1
1.	Visual	Kesungguhan mengamati media gambar	58,88%
		Keaktifan dalam proses pembelajaran	
		Berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas kelompok	
2.	Lisan	Kesungguhan siswa bertanya terkait media gambar	55,55%
		Keberanian dalam mengemukakan pendapat	
		Keberanian menyampaikan hasil diskusi kelompok	
3.	Mendengarkan	Keseriusan mendengarkan materi	54,44%
		Kesungguhan mendengarkan perintah atau tugas yang diberikan guru	
		Keseriusan mendengarkan hasil diskusi	

Selain hasil observasi yang berupa aktivitas kegiatan siswa, peneliti akan memaparkan tingkat motivasi belajar siswa. Tingkat motivasi belajar siswa ini diketahui melalui pengisian lembar angket yang dibagikan kepada siswa di akhir setiap siklus.

Berdasarkan pengisian lembar angket secara umum, dapat diketahui bahwa: 1) beberapa siswa sudah aktif mengerjakan tugas IPS yang diberikan oleh guru, 2) beberapa siswa bertanya kepada guru jika ada materi yang belum dipahaminya, 3) ada beberapa siswa yang malas ke sekolah jika ada tugas IPS yang belum dikerjakan, 4) terdapat empat orang siswa yang tidak suka dengan pelajaran IPS, 5) dalam kegiatan diskusi, beberapa siswa sudah berani memberikan pendapatnya dan berusaha mempertahankan pendapatnya yang dianggapnya benar, 6) terdapat tiga belas orang siswa yang merasa rugi jika tidak mengikuti pelajaran IPS, 7) beberapa orang siswa sudah aktif mengerjakan soal-soal latihan di buku paketnya. Untuk lebih jelasnya, adapun tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan media gambar pada tahap siklus 1 adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Angket Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Menggunakan Media Gambar Pada Tahap Siklus 1

No.	Indikator	Rentang Skor Motivasi	Frekuensi Siswa
1.	Tekun mengerjakan tugas.	80-84	11
2.	Ulet menghadapi kesulitan.	75-79	1
3.	Memiliki minat terhadap pelajaran.	70-74	-
4.	Lebih senang bekerja mandiri.	65-69	3
5.	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin.	60-64	4
6.	Dapat mempertahankan pendapatnya.	55-59	2
7.	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.	50-54	6
Jumlah Siswa			30
Jumlah Siswa yang Mencapai Kriteria Keberhasilan			11
Persentase Siswa yang Mencapai Kriteria Keberhasilan			36,66%

Tahap siklus 2, terjadi peningkatan skor motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPS melalui media gambar.

Tingkat motivasi belajar siswa ini diketahui melalui pengisian lembar angket yang dibagikan kepada siswa di akhir setiap siklus. Berdasarkan pengisian lembar angket secara umum, dapat diketahui bahwa: 1) siswa sudah aktif mengerjakan tugas IPS

yang diberikan oleh guru, 2) semua siswa bertanya kepada guru jika ada materi yang belum dipahaminya, 3) semua siswa sudah menyukai pelajaran IPS, 4) dalam kegiatan diskusi, siswa sudah berani memberikan pendapatnya dan berusaha mempertahankan pendapatnya yang dianggapnya benar, 5) semua siswa yang merasa rugi jika tidak mengikuti pelajaran IPS, 6) semua siswa sudah aktif mengerjakan soal-soal latihan di buku paketnya.

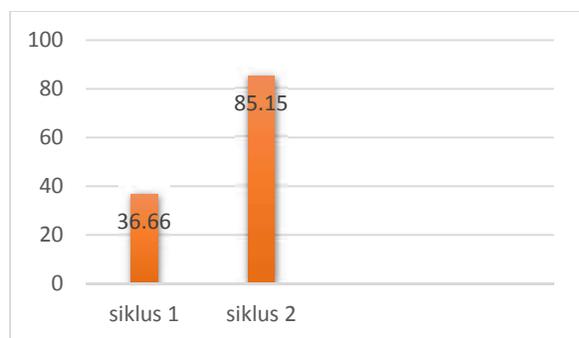
Untuk lebih jelasnya, Adapun tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan media gambar pada tahap siklus 2 adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Angket Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Menggunakan Media Gambar Pada Tahap Siklus 2

No.	Indikator	Rentang Skor Motivasi	Frekuensi Siswa
1.	Tekun mengerjakan tugas.	80-84	23
2.	Ulet menghadapi kesulitan.	75-79	-
3.	Memiliki minat terhadap pelajaran.	70-74	3
4.	Lebih senang bekerja mandiri.	65-69	-
5.	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin.	60-64	2
6.		55-59	2

7.	Dapat mempertahankan pendapatnya.	50-54	-
	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.	45-49	-
		40-44	-
Jumlah Siswa			30
Jumlah Siswa yang Mencapai Kriteria Keberhasilan			23
Persentase Siswa yang Mencapai Kriteria Keberhasilan			85,18%

Berdasarkan tabel 7. dapat diketahui bahwa sebanyak 30 siswa kelas IIIA SDN Jageran, terdapat 23 orang siswa mendapat skor motivasi 84, 1 orang siswa mendapat skor motivasi antara 75-79, 3 orang siswa mendapat skor motivasi antara 70-74, 2 orang siswa mendapat skor motivasi antara 60-64, dan terdapat 2 orang siswa mendapat skor motivasi antara 55-59. Berdasarkan data tersebut, terdapat 23 orang siswa yang skor motivasinya mencapai kriteria keberhasilan dengan persentase sebesar 85,18%. Untuk lebih jelasnya, dapat di lihat pada gambar histogram perbandingan motivasi belajar siklus 1 dan siklus 2 di bawah ini.



Pembahasan

Pada tahap siklus 1, Motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS melalui media gambar masih kurang. Berdasarkan data penelitian terdapat: 1) beberapa siswa sudah aktif mengerjakan tugas IPS yang diberikan oleh guru, 2) beberapa siswa bertanya kepada guru jika ada materi yang belum dipahaminya, 3) ada beberapa siswa yang malas ke sekolah jika ada tugas IPS yang belum dikerjakan, 4) terdapat empat orang siswa yang tidak suka dengan pelajaran IPS, 5) dalam kegiatan diskusi, beberapa siswa sudah berani memberikan pendapatnya dan berusaha mempertahankan pendapatnya yang dianggapnya benar, 6) terdapat tiga belas orang siswa yang merasa rugi jika tidak mengikuti pelajaran IPS, 7) beberapa orang siswa sudah aktif mengerjakan soal-soal latihan di buku paketnya.

Pada tahap siklus 2, motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS melalui media gambar sudah sangat baik.

Berdasarkan data penelitian terdapat 1) siswa sudah aktif mengerjakan tugas IPS yang diberikan oleh guru, 2) semua siswa bertanya kepada guru jika ada materi yang belum dipahaminya, 3) semua siswa sudah menyukai pelajaran IPS, 4) dalam kegiatan diskusi, siswa sudah berani memberikan pendapatnya dan berusaha mempertahankan pendapatnya yang dianggapnya benar, 5) semua siswa yang merasa rugi jika tidak mengikuti pelajaran IPS, 6) semua siswa sudah aktif mengerjakan soal-soal latihan di buku paketnya.

Dalam penelitian ini, siswa dikatakan berhasil jika 70% siswa memperoleh skor motivasi 84. Pada tahap siklus 1, sebanyak 30 siswa kelas IIIA SD N Jageran terdapat 11 orang siswa yang skor motivasi dikatakan tuntas yaitu sebesar 84 dengan nilai persentase sebesar 36,66% dan terdapat 19 siswa yang skor motivasinya belum tuntas.

Tahap siklus 2, terjadi peningkatan terhadap skor motivasi yang diperoleh siswa. Sebanyak 30 siswa kelas IIIA SD N Jageran terdapat 23 orang siswa yang skor motivasinya dikatakan tuntas yaitu 84 dengan nilai persentase sebesar 85,18% sedangkan siswa yang skor motivasinya belum tuntas berkurang menjadi 7 siswa.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media

gambar berupa foto dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IIIA SD N Jageran pada pembelajaran IPS. Hal ini sependapat dengan Arief Sadiman, dkk (2009: 29-31) yang mengatakan bahwa beberapa kelebihan media gambar berupa foto adalah sebagai berikut: (a) Sifatnya konkret, gambar atau foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah; (b) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu; (c) Media gambar atau foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan; (d) Foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman; (e) Foto harganya murah dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

Pendapat tersebut diperkuat dengan pendapat Oemar Hamalik, (1980: 81-82) yang mengemukakan bahwa kelebihan dari gambar atau foto sebagai media pembelajaran adalah (1) gambar bersifat konkret, melalui gambar peserta didik dapat melihat dengan jelas sesuatu yang sedang dibicarakan dalam kelas, (2) gambar mengatasi batas waktu dan ruang, (3) gambar mengatasi kekurangan daya mampu panca indera manusia, (4) gambar dapat digunakan untuk menjelaskan sesuatu masalah, (5) gambar mudah didapat dan harganya murah,

(6) gambar mudah digunakan, baik secara individu maupun kelompok siswa.

Berdasarkan hasil skor motivasi yang diperoleh siswa pada setiap siklus, penelitian ini dikatakan berhasil karena terdapat 85,18% siswa yang skor motivasinya dikatakan tuntas yaitu sebesar 84. Jadi penelitian ini dihentikan pada siklus 2.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada setiap siklus dapat dikatakan bahwa melalui penggunaan media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IIIA SD Negeri Jageran, Sewon, Bantul, Yogyakarta dalam pembelajaran IPS. Peningkatan ini berupa peningkatan persentase skor motivasi yang diperoleh siswa yaitu pada siklus 1 dari 30 siswa kelas IIIA SD N Jageran, Sewon, Bantul, Yogyakarta terdapat 11 orang siswa yang skor motivasinya mencapai kriteria keberhasilan dengan persentase sebesar 36,66%. Pada siklus 2, terjadi peningkatan terhadap skor motivasi yang diperoleh siswa. Dari 30 siswa kelas IIIA SD Negeri Jageran, Sewon, Bantul, Yogyakarta terdapat 23 orang siswa yang skor motivasinya mencapai kriteria keberhasilan dengan persentase sebesar 85,18%.

Saran

Setelah melakukan penelitian di SDN Jageran, peneliti dapat menyarankan bahwa pada saat proses pembelajaran IPS berlangsung, guru sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dalam belajar. Salah satu media yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran IPS adalah media gambar. Selain itu, sekolah sebaiknya dapat menyediakan media atau alat peraga salah satunya adalah media gambar yang dapat membantu memperlancar proses pembelajaran, agar proses pembelajarannya lebih menyenangkan dan lebih bervariasi sehingga dapat memotivasi siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Arief S Sadiman, dkk. (2009). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Azhar Arsyad. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hamzah B. Uno. (2010). *Teori motivasi & pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. (1980). *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni.
- Wina Sanjaya. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zainal Aqib. (2014). *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.